



KEMENTERIAN PERDAGANGAN
REPUBLIK INDONESIA

DJPEN/MJL/002/03/2011 Edisi Februari

WARTA EKSPOR

Implementasi **CAFTA**

Peluang Penetrasi Pasar
Produk Indonesia Ke China

PT. Sat Nusapersada Tbk

Untuk Edisi Februari 2011 Warta Ekspor mencoba mengungkap persoalan yang berkaitan dengan implementasi CAFTA. Sejauh mana manfaatnya bagi perekonomian Indonesia. Disamping itu apakah Indonesia sudah dalam kondisi siap untuk memasuki CAFTA. Hal ini terjawab sudah kalau kita lihat dari reaksi para pelaku usaha. Kekhawatiran akan tersingkirnya pelaku usaha kita di pasar negeri sendiri, pemenang pertarungan memperebutkan pasar terlihat dari kesiapan pelaku usaha kita memasuki pasar bebas.

Tidak hanya pelaku usaha yang khawatir, namun kalangan pemerintah perasaan yang sama juga terlihat. Pemerintah menyiapkan sistem peringatan dini (*early warning system*) jika mulai ada tanda-tanda lonjakan impor yang menyebabkan *injury* (kerugian industri) atau dampak buruk, khususnya dari China. Serbuan barang-barang impor di pasar Indonesia diperkirakan memasuki waspada I (satu) mulai Maret 2010, seiring pelaksanaan kesepakatan perdagangan bebas antara China dan ASEAN (CAFTA). Pelaksanaan kesepakatan ini berdampak pada penurunan produksi dan penjualan industri dalam negeri. Memang pelaksanaan CAFTA itu tidak hanya dilihat dari sisi negatif, yaitu terkait ketakutan masuknya barang dari luar negeri. Tapi, juga harus dilihat dampak positifnya. Pelaksanaan CAFTA akan meningkatkan volume perdagangan Ini yang harus didorong untuk kepentingan nasional. Namun dalam prakteknya tidak semudah itu.

Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan RI

Hesti Indah Kresnarini



EDITORIAL **2**

TAJUK UTAMA **3****Implementasi CAFTA**

Pada kesempatan yang lalu, Mendag Mari Elka Pangestu mengatakan, ada berbagai proses pengamanan di dalam negeri terkait pelaksanaan AFTA dan CAFTA.

KISAH SUKSES **14****PT. Sat Nusapersada Tbk.**

Sebagai perseroan penyedia layanan manufaktur elektronik dan komponen elektronik.

KEGIATAN DITJEN PEN **16**

SEKILAS INFO LUAR NEGERI **18**

Kebijakan Perdagangan Singapura Terkait Perjanjian Pengiriman Laut (LSA)

DAFTAR IMPORTIR **19**

Implementasi CAFTA

Pada kesempatan yang lalu. Mendagri Mari Elka Pangestu mengatakan, ada berbagai proses pengamanan di dalam negeri terkait pelaksanaan AFTA dan CAFTA, yaitu verifikasi surat keterangan asal (SKA) dan mekanisme pengamanan (*safeguard*). Barang yang masuk dengan tarif rendah harus dicek bahwa barang itu benar-benar berasal dari negara-negara mitra AFTA atau CAFTA.

Terkait mekanisme sistem peringatan dini, Dirjen Bea dan Cukai (BC) Kementerian Keuangan juga telah memiliki pusat pengolahan data, dimana sumber datanya berasal dari Kantor BC di seluruh Indonesia. Dengan data-data tersebut dapat diketahui jika ada tren peningkatan arus masuk barang dari luar negeri. Ini menjadi bahan/data bagi Badan Kebijakan Fiskal (BKF) untuk dianalisis.

Diharapkan dengan kerjasama yang optimal dari seluruh komponen bangsa, kita akan terhindar

dari kerugian yang berkepanjangan yang disebabkan karena kondisi kita yang betul-betul tidak dalam kondisi siap untuk bertarung.

NEGOSIASI

Di lain pihak, Menko Perekonomian Hatta Rajasa mengatakan, pemerintah melaksanakan negosiasi ulang pelaksanaan CAFTA secara maksimal untuk melindungi industri di dalam negeri. "Pembicaraan ulang terhadap 228 pos tarif mulai dilakukan," katanya.

Dalam hal ini, pemerintah membantah jika negosiasi ulang tidak dilakukan dengan serius. Menurut dia, semua proses negosiasi ulang berjalan baik. Tim penanggulangan yang dibentuk juga bekerja sama secara maksimal untuk melakukan perlindungan terhadap industri dalam negeri.

Menurut dia, proses negosiasi ulang tetap dipimpin Menteri Perdagangan dengan



didukung oleh Kementerian Perindustrian, Kementerian Luar Negeri, serta instansi terkait lainnya. Sehingga tidak perlu dilakukan penggantian ketua dan anggota tim yang kini diketuai oleh Menteri Perdagangan. "Menteri Perdagangan itu kan tidak bekerja sendiri, tapi dibantu dengan lainnya," tutur Hatta.

Menurut dia, berbagai tindakan telah dilakukan untuk melindungi industri di dalam negeri, seperti pengetatan terhadap arus barang impor yang masuk melalui pelabuhan. Sedangkan penggunaan standar produk, seperti penggunaan label berbahasa Indonesia juga akan diterapkan.

"Kita sudah meminta kepada pihak Bea dan Cukai untuk memperketat pengawasan. Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) juga harus memantau kualitas produk yang masuk sehingga tidak merugikan konsumen. Langkah terpenting yang harus dilakukan adalah meningkatkan daya saing industri sehingga pembenahan terhadap infrastruktur terus dilakukan. Begitu pula masalah penyediaan energi serta hambatan-hambatan yang dirasakan industri. Ini akan kita bereskan dalam 100 hari kerja pertama," ucapnya.

PHK

Di lain pihak, Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi (Mennakertrans) Muhaimin Iskandar akan terus memantau kemungkinan dampak buruk yang bisa muncul akibat pemberlakuan AFTA dan CAFTA. Pantauan khususnya akan dilakukan di kawasan yang merupakan sentra industri, yakni di Jabodetabek, Surabaya dan



sekitarnya, Makassar, serta Medan, dan Batam. "Kita ingin mengantisipasi kemungkinan PHK, khususnya di kawasan yang merupakan basis industri," katanya.

Menurut Muhaimin, Dirjen Pembinaan Hubungan Industrial dan Jamsostek Kemennakertrans untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya PHK. Dalam hal ini akan ada kajian untuk memetakan industri yang terkena dampak dari pemberlakuan CAFTA sehingga bisa dicarikan solusinya, terutama terkait dengan keberadaan para pekerja di industri-industri bersangkutan. "Kita akan melihat dampak langsungnya, khususnya terhadap industri manufaktur nasional, yang di dalamnya bergantung sekitar 5 juta tenaga kerja," ujarnya.

Meski demikian, Mennakertrans berharap pemberlakuan CAFTA ini harus dilihat sebagai peluang bagi industri yang berorientasi ekspor, khususnya untuk memperluas pasar di luar negeri. Dengan adanya peluang ini, maka terbuka juga peluang bagi industri yang bersangkutan untuk menyerap dan membuka lapangan kerja baru.

PELUANG PENETRASI PASAR PRODUK INDONESIA KE CHINA

a. Sekilas China

Republik Rakyat Cina (RRC) juga disebut (Republik Rakyat Tiongkok/RRT) adalah sebuah negara komunis yang terdiri dari hampir seluruh wilayah kebudayaan, sejarah, dan geografis yang dikenal sebagai Cina. Sejak didirikan pada 1949, RRC telah dipimpin oleh Partai Komunis Cina (PKC). Sekalipun seringkali dilihat sebagai negara komunis, kebanyakan ekonomi republik ini telah diswastakan sejak tiga dasawarsa yang lalu. Walau bagaimanapun, pemerintah masih mengawasi ekonominya secara politik terutama dengan perusahaan-perusahaan milik pemerintah dan sektor perbankan. Secara politik, ia masih tetap menjadi pemerintahan satu partai.

RRC adalah negara dengan penduduk terbanyak di dunia, dengan populasi melebihi 1,3 miliar

jiwa, yang mayoritas merupakan bersuku bangsa Han. RRC juga adalah negara terbesar di Asia Timur, dan ketiga terluas di dunia, setelah Rusia dan Kanada. RRC berbatasan dengan 14 negara: Afganistan, Bhutan, Myanmar, India, Kazakhstan, Kirgizia, Korea Utara, Laos, Mongolia, Nepal, Pakistan, Rusia, Tajikistan dan Vietnam.

b. Situasi Ekonomi

1. Ekonomi Republik Rakyat Cina

Republik Rakyat Cina mencirikan ekonominya sebagai Sosialisme dengan ciri Cina. Sejak akhir 1978, kepemimpinan Cina telah memperbaharui ekonomi dari ekonomi terencana Soviet ke ekonomi yang berorientasi-pasar tapi masih dalam kerangka kerja politik yang kaku dari Partai Komunis. Untuk itu para pejabat meningkatkan kekuasaan pejabat lokal dan memasang manajer dalam industri, mengizinkan perusahaan skala-kecil dalam jasa dan produksi ringan, dan membuka ekonomi terhadap perdagangan asing dan investasi. Kearah ini pemerintah mengganti ke sistem pertanggungjawaban para keluarga dalam pertanian dalam penggantian sistem lama yang berdasarkan penggabungan, menambah kuasa pegawai setempat dan pengurus kilang dalam industri, dan membolehkan berbagai usahawan dalam layanan dan perkilangan ringan, dan membuka ekonomi pada perdagangan dan pelabuhan asing. Pengawasan harga juga telah dilonggarkan. Ini mengakibatkan Cina daratan berubah dari ekonomi terpimpin menjadi ekonomi campuran.

2. Pembangunan ekonomi dengan sistem manajemen baru (peningkatan produktivitas).

Pemerintah RRC tidak suka menekankan kesamarataan saat mulai membangun ekonominya, sebaliknya pemerintah menekankan peningkatan pendapatan pribadi dan konsumsi dan memperkenalkan sistem manajemen baru untuk meningkatkan produktivitas. Pemerintah juga memfokuskan diri dalam perdagangan asing sebagai kendaraan utama untuk pertumbuhan ekonomi, untuk itu mereka mendirikan lebih dari 2000 Zona Ekonomi Khusus (*Special Economic Zones, SEZ*) di mana hukum investasi diregangkan untuk menarik modal asing. Hasilnya adalah PDB yang berlipat



empat sejak 1978. Pada 1999 dengan jumlah populasi 1,25 miliar orang dan PDB hanya \$3.800 per kapita, Cina menjadi ekonomi keenam terbesar di dunia dari segi nilai tukar dan ketiga terbesar di dunia setelah Uni Eropa dan Amerika Serikat dalam daya beli. Pendapatan tahunan rata-rata pekerja Cina adalah \$1.300. Perkembangan ekonomi Cina diyakini sebagai salah satu yang tercepat di dunia, sekitar 7-8% per tahun menurut statistik pemerintah Cina. Ini menjadikan Cina sebagai fokus utama dunia pada masa kini dengan hampir semua negara, termasuk negara Barat yang mengkritik Cina, ingin sekali menjalin hubungan perdagangan dengannya. Cina sejak tanggal 1 Januari 2002 telah menjadi anggota Organisasi Perdagangan Dunia.

3. Sentra produksi biaya rendah.

Cina daratan terkenal sebagai tempat produksi biaya rendah untuk menjalankan aktivitas pengilangan, dan ketiadaan serikat pekerja amat menarik bagi pengurus-pengurus perusahaan asing, terutama karena banyaknya tenaga kerja murah. Pekerja di pabrik Cina biasanya dibayar 50 sen - 1 dolar Amerika per jam (rata-rata \$0,86), dibandingkan dengan \$2 sampai \$2,5 di Meksiko dan \$8.50 sampai \$20 di AS. Buruh-buruh RRC ini seringkali terpaksa bekerja keras di kawasan berbahaya dan mudah ditindas majikan karena tiada undang-undang dan serikat pekerja yang bisa melindungi hak mereka.

Pada akhir 2001, tarif listrik rata-rata di Provinsi Guangdong adalah 0,72 yuan (9 sen Amerika) per kilowatt jam, lebih tinggi dari level rata-rata di Cina daratan 0,368 yuan (4 sen AS). Cina resmi menghapuskan "*direct budgetary outlays*"

untuk ekspor pada 1 Januari 1991. Namun, diyakini banyak produsen ekspor Cina menerima banyak subsidi lainnya. Bentuk subsidi ekspor lainnya termasuk energi, bahan material atau penyediaan tenaga kerja. Ekspor dari produk agrikultur, seperti jagung dan katun, masih menikmati subsidi ekspor langsung. Namun, Cina telah mengurangi jumlah subsidi ekspor jagung pada 1999 dan 2000.

4. Murahnya biaya bahan mentah dan Insentif pajak.

Biaya bahan mentah yang rendah merupakan satu lagi aspek ekonomi Cina. Ini disebabkan persaingan di sekitarnya yang menyebabkan hasil berlebihan yang turut menurunkan biaya pembelian bahan mentah. Ada juga pengawasan harga dan jaminan sumber-sumber yang tinggal dari sistem ekonomi lama berdasarkan Soviet. Saat negara terus menswastakan perusahaan-perusahaan miliknya dan pekerja berpindah ke sektor yang lebih menguntungkan, pengaruh yang bersifat deflasi ini akan terus menambahkan tekanan keatas harga dalam ekonomi.



Insentif pajak “preferensial” adalah salah satu contoh lainnya dari subsidi ekspor. Cina mencoba mengharmoniskan sistem pajak dan bea cukai yang dijalankan di perusahaan domestik dan asing. Sebagai hasil, pajak “preferensial” dan kebijakan bea cukai yang menguntungkan eksportir dalam zona ekonomi spesial dan kota pelabuhan telah ditargetkan untuk diperbaharui.

5. Kekuatan perdagangan luar negeri China

Ekspor Cina ke Amerika Serikat sejumlah \$125 miliar pada 2002; ekspor Amerika ke Cina sejumlah \$19 miliar. Perbedaan ini disebabkan utamanya atas fakta bahwa orang Amerika mengkonsumsi lebih dari yang mereka produksi dan orang Cina yang dibayar rendah tidak mampu membeli produk mahal Amerika. Amerika sendiri membeli lebih dari yang dibuatnya dan sekalipun rakyat RRC ingin membeli barang buatan Amerika, mereka tidak dapat berbuat demikian karena harga barang Amerika terlalu tinggi. Faktor lainnya adalah pertukaran valuta yang tidak menguntungkan antara Yuan Cina dan dolar AS yang di“kunci” karena RRC mengikatkannya kepada kadar tetap 8 renminbi pada 1 dolar. Pada 21 Juli 2005, Bank Rakyat Cina mengumumkan untuk membolehkan mata uang renminbi ditentukan oleh pasaran, dan membolehkan kenaikan 0,3% sehari. . Ekspor Cina ke Amerika Serikat meningkat 20% per tahun, lebih cepat dari ekspor AS ke Cina. Dengan penghapusan kuota tekstil, RRC sudah tentu akan menguasai sebagian besar pasaran baju dunia.

Pada 2003, PDB Cina dari segi purchasing power parity mencapai \$6,4 trilyun, menjadi terbesar kedua di dunia. Menggunakan penghitungan konvensional Cina diurutkan di posisi ke-7. Meski jumlah populasinya sangat besar, ini masih hanya memberikan PNB rata-rata per orang hanya sekitar \$5.000, sekitar 1/7 Amerika Serikat. Laporan pertumbuhan ekonomi resmi untuk 2003 adalah 9,1%. Diperkirakan oleh CIA pada 2002 bahwa agrikultur menyumbang sebesar 14,5% dari PNB Cina, industri dan konstruksi sekitar 51,7% dan jasa sekitar 33,8%. Pendapatan rata-rata pedesaan sekitar sepertiga di daerah perkotaan, sebuah perbedaan yang telah melebar di dekade terakhir.

6. Strategi pemerataan pembangunan China

Oleh karena ukurannya yang amat luas dan budaya yang amat panjang sejarahnya, RRC mempunyai tradisi sebagai sebuah negara penguasa ekonomi. Dalam kata Ming Zeng, profesor pengurus di Shanghai, dalam sebagian statistik pada pengujung abad ke 16 sekalipun,

RRC mempunyai sepertiga PDB. Amerika Serikat yang gagah pada masa kini hanya mempunyai 20%. Jadi, jika Anda membuat perbandingan sejarah ini, tiga atau empat ratus tahun terdahulu, Cina tentulah kuasa terbesar dunia. Percobaan mewujudkan kembali keadaan yang membanggakan ini sudah tentu adalah salah satu tujuan orang Cina. Maka tidak mengherankan fenomena kebanjiran orang bukan Cina dunia yang lain mau mempelajari Bahasa Cina ini dan kegeraman Amerika dan Barat terhadap Cina secara umum terjadi pada skenario politik dunia pada hari ini.

Akan tetapi, jurang perbedaan kekayaan di antara pesisiran pantai dan kawasan pedalaman Cina masih amat besar. Untuk menandingi keadaan yang berpotensi mengundang bahaya ini, pemerintah melaksanakan strategi Pembangunan Cina Barat pada tahun 2000, Pembangunan Kembali Cina Timur Laut pada tahun 2003, dan Kebangkitan Kawasan Cina Tengah pada tahun 2004, semuanya bertujuan membantu kawasan pedalaman Cina turut membangun bersama.

7. Kerjasama Indonesia - Tiongkok dan Pengaruhnya kepada Dunia

Dalam rangka 2011 Academic Summer Program di RRT. Isu utama yang dibahas mengenai perkembangan hubungan Indonesia-Tiongkok dan pengaruhnya terhadap kawasan dan dunia internasional pada umumnya. Duta Besar RI untuk RRT merangkap Mongolia, Imron Cotan.

menggarisbawahi latar belakang landasan hubungan tradisional yang solid dan posisi serta pengaruh kedua negara sebagai kekuatan yang terbesar di wilayahnya masing-masing, kerjasama antara Indonesia dan Tiongkok adalah suatu keniscayaan guna mewujudkan kawasan yang aman, damai, stabil dan sejahtera.

Selain itu, Dubes RI juga menyampaikan paparan mengenai perkembangan dan kemajuan Indonesia, khususnya pasca-reformasi, di bidang politik, demokrasi, sosial dan utamanya ekonomi, yang telah mendapatkan pengakuan secara nasional maupun internasional. Capaian-capaian ini yang kemudian menjadi modalitas dan leverage Indonesia untuk semakin meningkatkan hubungan dan kerjasama di tingkat bilateral maupun multilateral serta memajukan perannya di tingkat regional maupun global.

Dalam kaitan hubungan bilateral dengan Tiongkok, Indonesia berkepentingan untuk menjalin kerjasama yang kuat dengan negara yang tengah menjadi *'the darling of the world'* ini guna memanfaatkan potensi dan kekuatan Tiongkok yang terus bertumbuh pengaruhnya. Dengan Kemitraan Strategis 2005 dan Rencana Aksi Implementasi 2010-2015, kedua negara telah berkomitmen untuk meningkatkan hubungan ke tingkat yang lebih tinggi, termasuk secara optimis menetapkan target volume perdagangan yang lebih besar untuk tahun 2015 sejumlah 80 miliar dollar AS seperti yang disepakati oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan PM Wen Jiabao baru-baru ini. Sebagai ketua ASEAN, Indonesia juga bertekad untuk memajukan hubungan ASEAN-RRT melalui kerangka dan mekanisme kerjasama yang ada, seperti ASEAN+1, ASEAN+3, ARF dan APEC.

Menanggapi pertanyaan peserta mengenai perbandingan hubungan RI-RRT dan RI-AS, Dubes RI menyampaikan bahwa sesuai dengan kepentingan nasional dan politik luar negeri Indonesia yang pragmatis, hubungan RI-RRT lebih diarahkan untuk menggali potensi kerjasama saling menguntungkan dan berimbang di bidang ekonomi, dan tidak akan compromising hubungan RI-AS dengan pertimbangan yang



nyata bahwa AS adalah kekuatan adidaya yang eksistensi dan peranannya sangat berpengaruh terhadap kepentingan geo-strategis dan geo-politik Indonesia secara bilateral maupun multilateral.

Pada intinya, keamanan, perdamaian dan kesejahteraan masyarakat di kawasan hanya bisa terwujud, apabila Indonesia dan Tiongkok menjalin hubungan dan kerjasama yang baik dan ASEAN tetap menjadi kekuatan pendorong (*the driving force*) dalam inisiatif pembentukan arsitektur dan pemajuan ekonomi di kawasan, serta didukung oleh partisipasi dari negara-negara yang bersahabat dan berkeinginan baik untuk menjaga stabilitas regional yang menjadi prasyarat utama menopang program pembangunan bersama, tegas Dubes Imron Cotan. (sumber: KBRI Beijing/ed.HO)

8. Prospek Bisnis Batubara semakin Cerah di 2011

Permintaan batubara ke depan nampaknya akan mengalami peningkatan yang cukup besar. Setidak-tidaknya ini dapat diproyeksi kebutuhan impor batubara dari beberapa negara maju maupun negara berkembang. Berdasarkan data yang dirilis oleh Merrill Lynch 8 Juni 2010 yang lalu kebutuhan impor batubara pada tahun 2009 mencapai 591 metrik ton (Mt), tahun 2010 diperkirakan naik menjadi 635 Mt dan pada tahun 2015 diperkirakan akan naik menjadi 803 Mt. Sementara itu apabila diproyeksi dari tingkat konsumsi batubara, menurut *International Energy Agency* (IEA) pada 1990 total konsumsi batubara dunia baru mencapai 3.461 juta ton, pada 2007 meningkat menjadi 5.522 juta ton atau meningkat sebesar 59,5%, atau rata-rata 3,5% per tahun dan. IEA juga memperkirakan konsumsi batubara dunia akan tumbuh rata-rata 2,6% per tahun antara periode 2005-2015 dan kemudian melambat menjadi rata-rata 1,7% per tahun sepanjang 2015-2030.

Meningkatnya konsumsi batubara dunia tidak terlepas dari meningkat pesatnya permintaan energi dunia dimana batubara merupakan pemasok energi kedua terbesar setelah minyak dengan kontribusi 26%. Peran ini diperkirakan akan meningkat menjadi 29% pada 2030.

Sedangkan kontribusinya sebagai pembangkit listrik diperkirakan juga akan meningkat dari 41% pada 2006 menjadi 46% pada 2030. Meningkatnya peran batubara sebagai pemasok energi di masa-masa mendatang membuat industri ini memiliki daya tarik yang sangat besar bagi para investor tak terkecuali di Indonesia. *World Energy Council* memperkirakan cadangan batubara dunia terbukti mencapai 847.488 juta ton pada akhir 2007 yang tersebar di lebih dari 50 negara. Berdasarkan kandungan kalorinya, sebesar 50,8% berupa *anthracite* (kalori sangat tinggi) dan *bituminous* (kalori tinggi), dan 48,2% berupa sub *bituminous* (kalori sedang) and *lignite* (kalori rendah). IEA memperkirakan, dengan tingkat produksi saat ini batubara dunia dapat dieksploitasi setidaknya hingga 133 tahun ke depan, lebih lama dibanding cadangan minyak terbukti dan gas yang diperkirakan hanya dapat dieksploitasi sekitar 42 dan 60 tahun kedepan. Meskipun tersebar di lebih dari 50 negara, sekitar 76,3% cadangan batubara terbukti terkonsentrasi 5 negara yakni Amerika Serikat (28,6%), Rusia (18,5%), China (13,5%), Australia (9%) dan India (6,7%).

Pada 2007 kelima negara ini memberikan kontribusi sebesar 82% terhadap total produksi batubara dunia yang sebesar 5.543 juta ton. Produsen batubara terbesar dunia tercatat China, AS, India, Australia, Afrika Selatan dan Indonesia. Pada 2007, ketujuh negara produsen ini menghasilkan sekitar 90,6% dari total produksi batubara dunia. China merupakan produsen terbesar yang menyumbang hampir separuh produksi dunia yakni 46% pada 2007, diikuti oleh AS 17,7%, dan India 8,2%. Meskipun sebagai produsen batubara terbesar, China sekaligus tercatat sebagai pengkonsumsi batubara terbesar dunia yang mencapai 46% dari total konsumsi dunia. Itu sebabnya dalam jajaran negara-negara pengimpor batubara, China termasuk dalam pengimpor keenam terbesar dunia dengan total impor 48 juta ton pada 2007. Prospek batubara ke depan diperkirakan akan semakin cerah. Meskipun terjadi penurunan permintaan batubara dari negara-negara anggota OECD, penurunan ini akan tertutupi oleh peningkatan permintaan di kawasan Asia,

khususnya China. Sementara itu adanya kendala pasokan, justru akan mendongkrak naiknya harga batubara.

Diperkirakan harga batubara akan naik pada tahun 2011 menembus US \$ 110 / ton. Issue berkenaan dengan pembatasan ekspor batubara dari Afrika Selatan dan kemungkinan akan dilonggarkannya pada tahun 2011 diperkirakan akan berdampak pada perkembangan harga dalam jangka menengah. Begitu pula halnya dengan ekspor batubara Australia juga diharapkan akan meningkat pada tahun 2011, namun demikian belum dapat diharapkan laju pertumbuhannya tinggi. Pertumbuhan ekspor Indonesia diperkirakan masih akan mengalami perlambatan, karena lebih ditujukan untuk memenuhi permintaan domestik. Dalam lima tahun terakhir, ekspor Indonesia meningkat dengan 80%, namun dalam lima tahun ke depan mungkin akan turun hanya menjadi lanjut 20%. Meskipun terjadi perlambatan pertumbuhan permintaan, diperkirakan impor China akan mengalami bullish. Dalam jangka pendek diperkirakan permintaan batubara oleh China akan terjadi perubahan dari tingkat moderat ke tingkat yang sangat tinggi. Namun demikian diperkirakan harga batubara masih akan dipengaruhi oleh faktor musiman, persediaan yang rendah, dan masalah transportasi. Sementara itu dalam jangka panjang, permintaan batubara diperkirakan akan menguat sejalan dengan beroperasinya pembangkit listrik bertenaga batubara baik di Indonesia maupun China. Dengan demikian akan tetap menjadi sumber pasokan yang menarik bagi Indonesia dan Cina.

Prospek batubara yang cerah nampaknya juga akan didukung oleh issue pasokan batubara dan pertumbuhan permintaan yang kuat dari Cina dan India. Sedangkan untuk Afrika Selatan mungkin tidak akan menghadapi masalah pasokan, namun demikian negara ini mungkin akan menghadapi risiko downside lebih lanjut. Hal ini disebabkan pasar batubara Eropa, pembeli utama Afrika Selatan, sedikit mengalami tekanan akibat terkena imbas krisis Yunani. Namun demikian ekspor Afrika Selatan akan kembali normal, karena secara



umum permintaan batubara dari Afrika Selatan batubara tetap didukung oleh tarif angkut rendah dan meningkatkan perdagangan posisi kompetitif vis-à-vis pasar Asia. Sementara itu ekspor batubara Australia dalam beberapa tahun mendatang diperkirakan akan semakin meningkat sejalan dengan telah beroperasinya Newcastle dengan kapasitas penuh. Disamping itu peningkatan ekspor ini juga didorong oleh peningkatan produksi yang berasal NCIIG tahap pertama dan ekspansi terminal batubara Kooragang Island. Sementara itu pada tahun-tahun mendatang Australia juga akan mendapatkan tambahan pasokan karena mulai beroperasinya Moolarben (6.2mtpa pada 2011) dan Narrabri (5mt pada 2013).

Peranan Indonesia sendiri mengalami pertumbuhan konsumsi batubara yang cukup spektakuler dalam sepuluh tahun terakhir. Peningkatan jumlah konsumsi yang sangat tajam tersebut disebabkan meningkat tajamnya permintaan batubara sebagai sumber energi terutama untuk pembangkit listrik, baik di dalam negeri maupun di negara-negara importir. Tidak mengherankan apabila sejalan dengan itu jumlah perusahaan pertambangan batubara di Indonesia pun tumbuh pesat khususnya dalam beberapa tahun terakhir. Sampai dengan 2003 misalnya tercatat 251 perusahaan penambangan batubara di Indonesia. Sejalan dengan prospek bisnis batubara yang diperkirakan semakin membaik di atas, ekspor batubara Indonesia

diperkirakan tetap akan terus tumbuh, meskipun dengan tingkat pertumbuhan yang lebih rendah dari tahun-tahun sebelumnya. Dalam lima tahun terakhir, ekspor batubara Indonesia naik dari 129 Mt (2005) menjadi 220 Mt (2009), namun dalam lima tahun mendatang diperkirakan pertumbuhan ekspor Indonesia akan mengalami perlambatan. Pada tahun 2010 diperkirakan ekspor batubara Indonesia akan mencapai 230 Mt dan pada tahun 2015 meningkat menjadi 276 Mt. Ekspor batubara Indonesia ke depan kemungkinan akan didominasi batubara berkualitas atau berkalori rendah, yakni batubara yang memiliki kelembaban tinggi dan kandungan energi rendah.

Namun demikian Indonesia akan dihadapkan dengan masalah biaya pengiriman yang lebih tinggi. Dominasi batubara berkualitas rendah ini tidak terlepas dari China dan India sebagai pasar utama batubara Indonesia, yang memang membutuhkan batubara berkualitas rendah untuk pembangkit listrik baru mereka. Tentunya ini dengan asumsi pembangunan pembangkit listrik di kedua negara tersebut tidak mengalami gangguan. Dalam percaturan perdagangan batubara dunia, Indonesia akan memiliki peran yang semakin penting dari tahun ke tahun baik sebagai produsen maupun sebagai eksportir. Pada 2009 Indonesia berada di posisi ketujuh terbesar produsen batubara dunia dengan kontribusi 4,2% dan di posisi kedua terbesar sebagai eksportir batubara dengan total *volume* ekspor 220 Mt.

Namun masalah yang tidak kalah pentingnya adalah :

- Menghadapi perdagangan bebas seperti AFTA/CAFTA juga dipengaruhi oleh kebijakan eksekutif dan legislatif.
- Penegakan hukum termasuk sektor yang sangat buruk di Indonesia, hal ini menyebabkan iklim usaha semakin tidak membaik akibatnya.
- Biaya ekonomi tinggi yang berpengaruh terhadap daya saing produk rendah dalam pasar internasional.
- Faktor lain yang amat penting adalah lembaga-

lembaga yang seharusnya ikut memperlancar perdagangan dan dunia usaha ternyata malah sering diindikasikan KKN, akibatnya banyak pungutan yang mengakibatkan biaya produksi tinggi.

- Faktor penting lainnya yang merupakan kendala utama bagi masyarakat Indonesia adalah mengubah pola pikir, baik kalangan PNS, politisi, pengusaha, dan tenaga kerja. Mengubah pola pikir ini sangat penting bagi keberhasilan kita memasuki pasar bebas AFTA/CAFTA.

Isu lainnya dalam pelaksanaan pasar bebas AFTA/CAFTA, seperti :

- Kemampuan dan ancaman negara-negara ASEAN dan China dalam melakukan penetrasi ke pasar Indonesia, karena adanya peningkatan ekspor terutama China ke Indonesia, tahun 2010 Indonesia sudah defisit 118,18 % atau sebesar US\$ 5.6 triliun.
- Dengan adanya pasar bebas AFTA/CAFTA membuat pasar negara-negara ASEAN dan China menjadi satu, akibatnya produsen-produsen internasional dapat memilih salah satu negara di kawasan ini untuk mendirikan pabriknya.
- Semakin banyak negara-negara ASEAN/China yang mendirikan pabrik di Indonesia semakin banyak membuka lapangan pekerjaan, hal ini tantangan bagi Indonesia untuk berbenah diri.
- Sepertinya hal ini mendapat saingan dari negara lain, seperti Thailand, Vietnam berhasil menarik produsen-produsen elektronik dan mobil dunia untuk memilih negara tersebut menjadi basis produksi utama mereka dan menyuplai pasar Indonesia dan negara ASEAN lainnya.

Dengan kondisi seperti disebutkan di atas DJPEN yang merupakan instansi pemerintah mempunyai kewajiban untuk memikirkan dan mencari jalan keluar agar pelaku usaha dan pelaku ekspor Indonesia tidak hanya menjadi penonton masuknya produk-produk negara lain ke Indonesia. DJPEN akan berperan aktif memberikan pelayanan dan dukungan agar

pelaku usaha dan pelaku ekspor Indonesia dapat lebih siap untuk menghadapi tantangan ini.

Berlakukannya pasar bebas AFTA/CAFTA berdampak kepada bagaimana masing-masing negara berkompetisi, perlu adanya kesepahaman seperti :

- Inti pasar bebas AFTA/CAFTA adalah CEPT (*Common Effective Preferential Tariff*) yaitu barang-barang yang diproduksi di antara negara ASEAN yang memenuhi ketentuan setidaknya-tidaknya 40% kandungan lokal akan dikenakan tarif hanya 0-5%.
- Anggota ASEAN/CAFTA mempunyai tiga opsi pengecualian CEPT dalam tiga kasus, yaitu :
 - (1) pengecualian sementara,
 - (2) produk pertanian yang sensitif, dan
 - (3) pengecualian umum lainnya.

Dampak diberlakukannya pasar AFTA/CAFTA terjadinya beberapa aksi untuk melindungi dan menghadang pasar bebas tersebut, seperti :

a. Efisien dan kompetitif

Tujuan dibentuknya AFTA/CAFTA adalah untuk menciptakan pasar yang terintegrasi antar anggota ASEAN dan China, dengan harapan akan terbentuknya iklim perekonomian yang lebih efisien, kompetitif dan dapat menarik investor kedalam negeri. Dan yang terpenting adalah terciptanya era kompetitif untuk memenuhi kebutuhan pasar dunia. Kesepakatan ini secara menyeluruh akan berlaku pada tahun 2015.

b. Proteksi (titik kritis)

Titik kritis dari konsep pasar bebas diatas adalah kebebasan untuk melakukan aktifitas perdagangan tanpa adanya tarif intra-regional dan halangan-halangan yang bersifat non-tarif. Kemudian anggota-anggota AFTA/CAFTA mengeluarkan regulasi sebagai proteksi atas konsekuensi logis dari munculnya konsep Perdagangan Bebas, contohnya adalah bagaimana oposisi di Malaysia menuntut penghapusan Proteksi terhadap produk mobil nasionalnya bernama Proton, Indonesia juga pernah membuat Proteksi terhadap industri otomotif Indonesia dengan membuat aneka "mobil nasional" namun kenyataannya lebih

banyak kritikan yang diterima ketimbang pujian. Ini membuktikan bahwa di internal negara-negara anggota ASEAN pun sulit untuk menyatukan gerak dan langkah untuk kemajuan perekonomian negaranya.

c. Yang diuntungkan dan dirugikan

Menerapkan sistem baru, apalagi yang revolusif, memang membutuhkan waktu dan pemikiran ekstra. Pihak yang terancam akan regulasi ini, tentu saja akan menolak atau menunda waktu pengimplementasiannya, contohnya adalah perusahaan yang memonopoli sebuah produk di suatu negara, maka mereka meminta penundaan waktu dalam penerapan AFTA/CAFTA untuk mempersiapkan perusahaan agar dapat berkompetisi dengan perusahaan luar yang akan masuk ke negaranya.

Beda halnya dengan negara-negara yang merupakan corong propaganda yang melahirkan globalisasi, mereka akan mendesak agar secepatnya diterapkan era globalisasi ini. Diperparah lagi dengan budaya kita yang masih saja menjadi pengikut trend ketimbang membuat trend. Beda kondisinya dengan negara-negara yang percaya diri, jika diberlakukannya pasar bebas, tidak hanya kesiapan perangkat negaranya, mental masyarakatnya pun sudah siap.

d. Pro-globalisasi.

Pendukung globalisasi menganggap bahwa globalisasi dapat meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran ekonomi masyarakat dunia. Mereka berpijak pada teori keunggulan komparatif. Teori ini menyatakan bahwa suatu negara dengan negara lain saling bergantung dan dapat saling menguntungkan satu sama lainnya, dan salah satu bentuknya adalah ketergantungan dalam bidang ekonomi. Kedua negara dapat melakukan transaksi pertukaran sesuai dengan keunggulan komparatif yang dimilikinya. Misalnya, Jepang memiliki keunggulan komparatif pada produk kamera digital (mampu mencetak lebih efisien dan bermutu tinggi), sementara Indonesia memiliki keunggulan komparatif pada produk kain. Dengan teori ini, Jepang dianjurkan untuk menghentikan produksi kainnya dan

mengalihkan faktor-faktor produksinya untuk memaksimalkan produksi kamera digital, lalu menutupi kekurangan penawaran kain dengan membelinya dari Indonesia, begitu juga sebaliknya.

e. Anti Globalisasi

Antiglobalisasi adalah suatu istilah yang umum digunakan untuk memaparkan sikap politik orang-orang dan kelompok yang menentang perjanjian dagang global dan lembaga-lembaga yang mengatur perdagangan antar negara seperti Organisasi Perdagangan Dunia (WTO).

"Antiglobalisasi" dianggap oleh sebagian orang sebagai gerakan sosial, sementara yang lainnya menganggapnya sebagai istilah umum yang mencakup sejumlah gerakan sosial yang berbeda-beda. Apapun juga maksudnya, para peserta dipersatukan dalam perlawanan terhadap ekonomi dan sistem perdagangan global saat ini, yang menurut mereka hanya mengikis lingkungan hidup, hak-hak buruh, kedaulatan nasional dunia ketiga, dan banyak lagi penyebab-penyebab lainnya.

Namun suatu kenyataan adalah konsekuensi peradaban manusia yang tidak bisa dielakkan lagi, dan peradaban manusia adalah peradaban yang diulang-ulang, dulu ada istilah kolonialisme/imperialisme dengan cara peperangan, walaupun ada beberapa negara yang masih menggunakan sistem ini untuk menghancurkan suatu bangsa, ada juga beberapa negara yang melakukan kolonialisme/imperialisme dengan cara menerapkan ketergantungan ekonomi dan ada juga yang lewat pintu mengatasnamakan kebudayaan dan cara terakhir ini lebih dahsyat, pelan tapi pasti, dan anehnya bangsa ini tidak merasa menjadi korban globalisasi. Siap atau tidak, globalisasi jalan terus, keadaan kita jauh dari pada siap untuk menghadangnya, hal ini disebabkan karena :

- Perekonomian Indonesia yang menekankan pertumbuhan ekonomi tinggi ternyata rentan pada kemampuan menetralkan efek negatif dari globalisasi dan gejolak pasar internasional.

- Tidak siap dengan kompetensi sumber daya manusia yang kompeten.
- Belum beroperannya sistem hukum, politik dan sosial yang dapat menyikapi berbagai kesempatan dari keterbukaan ekonomi ini.
- Daya tahan perusahaan-perusahaan industri pribumi masih lemah dan kurang mampu mengantisipasi dampak jatuhnya kepercayaan luar negeri pada kondisi politik dan sosial.
- Belum meratanya proses dan kualitas pendidikan menyebabkan kesempatan ekonomi tidak sepenuhnya dapat dimanfaatkan.
- Pembangunan dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi ternyata telah mengakibatkan rusaknya kualitas lingkungan hidup di beberapa tempat wilayah tanah air.
- Masih rendahnya sebagian pegawai negeri di bidang Teknologi Informatika (IT) yang mengakibatkan terbatasnya informasi pasar.

Ternyata persoalan yang dihadapi saat berlakunya AFTA tidak jauh berbeda dengan pemberlakuan CAFTA. Perjanjian perdagangan bebas antara China dengan ASEAN mempunyai masalah yang tidak kalah peliknya bagi pelaku usaha kita.

Belum lagi persoalan menghadapi AFTA terpecahkan, bola salju CAFTA yang menggelinding bergerak ke Indonesia membuat pelaku usaha retail kita terduduk diam, tak ada kata yang bisa terucap, belum sempat mereka meneriakkan rasa sakit karena terjepit, satu-satu pedagang retail Indonesia di Tanah Abang bertumbangan.

Perlu adanya kebersamaan kata dan langkah dalam menghadang pasar Indonesia dibanjiri oleh produk impor. Tidak mudah memang, namun rasa nasionalisme menjadi salah satu obat penenang bagi para pelaku usaha kita.

PT. Sat Nusapersada Tbk.



Sebagai perseroan penyedia layanan manufaktur elektronik dan komponen elektronik, PT. Sat Nusapersada Tbk yang didirikan tahun 1990 beralamatkan di Jl. Pelita VI No. 99, Batam 29432 pimpinan Abidin ini merupakan perseroan yang sudah memiliki prestasi ekspor dalam kategori eksportir berkinerja.

Perseroan terus meningkatkan jenis dan kualitas produk, hal ini dilakukan karena semakin meningkatnya permintaan dari pelanggan. Secara konsisten melakukan aktivitas pengembangan proses usaha dan alat produksi

guna mempercepat proses layanan dan menurunkan biaya produksi, sehingga mampu memberikan keuntungan yang lebih besar bagi para pelanggan. Tahun 1995 perseroan mulai mengembangkan bisnis usaha dibidang produksi SMT (*Surface Mount Technology*) dan ATM (*Auto Inset Machine*) sehingga dapat memberikan layanan dengan teknologi terkini kepada pelanggannya.

Sebagai perseroan penyedia layanan manufaktur elektronik berteknologi tinggi di Indonesia, hal ini disebabkan karena :



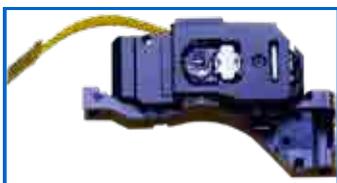
1. Sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada 8 Nopember 2007
2. Dalam rangka peningkatan layanan one stop service kepada pelanggan, perseroan telah mengakuisisi saham anak perusahaannya (PT. SM Engineering/SME) yang bergerak dibidang Metal Stamping tahun 2002
3. Pembelian asset dan bisnis PT. Sat Nusapersada Brothers yang bergeak dibidang plastic injection pada tahun 2002.

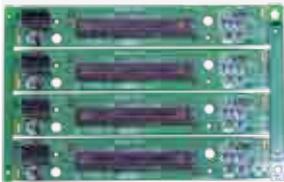
Upaya pengembangan Produk Ekspor.

Bermula dari mendapatkan *sourcing* dari perusahaan asal Singapore, merakit perangkat

computer dan komponen televisi tahun 1991, sampai sekarang PT. Sat Nusapersada Tbk telah merakit beranekaragam produk elektronik yang termasuk didalamnya jaringan dan peralatan komputer, peralatan elektronik rumah tangga, produk telekomunikasi dan elektronik otomotif. Produk yang dihasilkan telah dikirim ke berbagai negara, dimana mayoritas produk di ekspor ke Singapore, Malaysia, Amerika Serikat, Eropa dan Jepang.

PT. Sat Nusapersada Tbk menawarkan jasa satu alur (*Vertical integration*), memberikan kelebihan kepada pelanggannya melalui pengurangan persediaan ditangan (*Just in time production*),





mengurangi waktu produksi, biaya produksi yang lebih rendah, harga impor yang lebih rendah, serta keringanan berupa pembebasan bea masuk saat ekspor (karena berada dalam *Free Trade Zone*).

PT. Sat Nusapersada Tbk berkomitmen kepada kualitas produk dan manajemen lingkungan, mempunyai motto "*Quality Create Future, Environment Protection Preserves Our Future*" yang telah lulus ISO 9001:2008 & ISO 14001:2004. Selain pengakuan di atas, perusahaan juga berusaha untuk memenuhi kebutuhan pelanggan yang sebagai baliknya telah memperoleh banyak penghargaan dari pelanggannya dari waktu ke waktu.

Prestasi Kinerja ekspor PT. Sat Nusapersada Tbk terus meningkat dari tahun 2006, dimana pada tahun 2009 menurun akibat pengaruh krisis Global yang mengakibatkan banyak perusahaan manufaktur tutup di Pulau Batam pada tahun bersangkutan. Proyeksi kinerja ekspor PT. Sat Nusapersada Tbk diperkirakan akan terus meningkat untuk tahun mendatang berdasarkan kontrak yang sudah ditandatangani dengan pelanggannya.

PT. Sat Nusapersada Tbk akan lebih berprestasi lagi di bidang ekspor untuk masa mendatang, dimana dengan Penghargaan Primaniyarta ini diharapkan nama PT. Sat Nusapersada Tbk dapat

lebih dikenal luas dikalangan internasional serta menambah pesanan perakitan dari perusahaan luar negeri maupun lokal. PT. Sat Nusapersada Tbk sebagai *Electronic Manufacturing Service (EMS) Provider* melakukan ekspor produk sesuai permintaan pelanggannya, dimana kebanyakan pengiriman barang (*shipment*) dilakukan dengan transshipment melalui Singapore.

PT. Sat Nusapersada Tbk biasanya melakukan penjualan melalui erensi dari pelanggan, serta melalui pendekatan langsung kepada pelanggan potensial untuk memperoleh kontrak. Perusahaan dalam rangka promosi, pernah berpartisipasi pada Singapore Electronic Exhibition tahun 2003, serta promosi melalui website perusahaan di www.satnusa.com.

Disamping itu, sesuai dengan program kebersihan dalam menjaga lingkungan, PT. Sat Nusapersada berkomitmen pada kualitas produk dan manajemen lingkungan dengan motto "*Quality Create Future, Enviroment Protection Preserves Our Future*" yang telah lulus ISO 9001:2008 & ISO 14001:2004, dalam memelihara lingkungan dengan prinsip sebagai berikut :

- Mencegah polusi pada lingkungan
- Menjaga sumber daya
- Mengontrol penggunaan bahan kimia yang berbahaya
- Mengelola limbah



Pada tanggal 21 s/d 27 Nopember 2010 yang lalu telah dilaksanakan kegiatan DJPEN yang berkaitan dengan pengumpulan informasi luar negeri dalam rangka penerobosan pasar luar negeri untuk produk Minyak Kelapa Sawit. Kegiatan ini adalah *Market Intelligence*. Sebagaimana yang telah ditentukan bahwa pemilihan produk dan negara adalah berdasarkan kajian *desk research*.

Disamping itu merujuk kepada Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara.

Dari dasar pelaksanaan tersebut, dapat diuraikan bahwa kepentingan *market intelligence* mempunyai kepentingan sebagai berikut :

- *Market Intelligence* merupakan salah satu upaya DJPEN untuk meningkatkan kapasitas dunia usaha Indonesia melalui penyediaan berbagai informasi strategi penetrasi pasar untuk beberapa produk di beberapa negara.

- Informasi *Market Intelligence* yang tersedia dalam bentuk tulisan dan dikemas dalam bentuk hardcopy, CD/softcopy yang di distribusikan kepada dunia usaha/pelaku ekspor.
- *Market Intelligence* yang dimanfaatkan oleh dunia usaha/pelaku ekspor, dihasilkan oleh DJPEN sendiri maupun bekerjasama dengan lembaga internasional.

Dalam pelaksanaan *market Intelligence* kali ini, produk dipilih adalah Minyak Kelapa Sawit (*Palm Oil*), dengan negara tujuan adalah Ukraina. Sektor Minyak Kelapa Sawit (*Palm Oil*) Indonesia





mengalami perkembangan yang sangat pesat, hal ini terlihat dari total luas areal perkebunan kelapa sawit yang terus bertambah menjadi 7,3 juta hektar pada 2009 dari 7,0 juta hektar pada 2008. Sedangkan produksi minyak sawit mentah (*crude palm oil/CPO*) terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, 19,2 juta ton tahun 2008 meningkat menjadi 19,4 juta ton pada 2009. Sementara total eksportnya juga meningkat, pada 2008 tercatat sebesar 18,1 juta ton kemudian menjadi 14,9 juta ton September 2009.

Sampai saat ini Indonesia masih menempati

posisi teratas sebagai negara produsen Minyak Kelapa Sawit (*Palm Oil*) terbesar dunia, dengan produksi 19,4 juta ton pada 2009. Dari total produksi tersebut diperkirakan hanya sekitar 25% atau 4,8 juta ton yang dikonsumsi oleh pasar domestik. Sehingga sebagai penghasil CPO (*Crude Palm Oil*) terbesar di dunia, Indonesia terus mengembangkan pasar ekspor baru untuk memasarkan produksinya.

Namun CPO (*Crude Palm Oil*) Indonesia menghadapi tantangan berat di pasar ekspor, terutama di pasar Uni Eropa (UE). Saat ini di UE terdapat aturan EU Directive mengenai ketentuan emisi rumah kaca yang akan diberlakukan pada 2011. Dalam aturan tersebut negara UE tidak bisa mengimpor CPO (*Crude Palm Oil*) karena dianggap komoditas tersebut tidak memenuhi ketentuan mengenai pembatasan emisi mereka. Akibatnya, CPO (*Crude Palm Oil*) tidak bisa masuk ke pasar UE. UE menerapkan aturan tersebut karena penguasaan pasar CPO (*Crude Palm Oil*) lebih besar daripada minyak nabati lainnya seperti *rapeseed*, minyak kedelai, maupun Minyak Bunga Matahari.



KEBIJAKAN PERDAGANGAN SINGAPURA

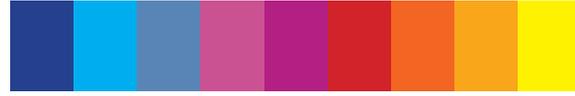
TERKAIT PERJANJIAN PENGIRIMAN LAUT (LSA)



Menteri Perdagangan dan Industri Singapura telah memperpanjang kompetisi (*Block Exemption for Linear Shipping Agreements*) Order 2006 (BEO) yang membebaskan LSA dari bagian 34 Undang-undang Persaingan (Pasal 50B) untuk lima tahun kedepan sampai 31 Desember 2015. BEO membebaskan LSA dari biaya provisi jasa pengiriman laut, dengan pemenuhan kriteria dan kewajiban. Ini termasuk kepatuhan non-wajib untuk *tariff*, dan memungkinkan anggota jasa pengiriman laut untuk masuk dalam kontrak individu yang bersifat rahasia dan menawarkan layanan pengaturan mereka sendiri.

Singapura merupakan Negara ekonomi kecil terbuka yang memanfaatkan jaringan luas perusahaan pelayaran laut yang memainkan peranan besar dalam memberikan kontribusi terhadap status Singapura sebagai pusat maritim utama internasional. Hal tersebut sebagaimana penilaian Komisi Persaingan Singapura (CSS). Kebijakan tersebut akan memberikan keuntungan penting bagi jasa pengiriman lokal dan ekonomi Singapura. Menurut Pemerintah Singapura, pengecualian antitrust untuk LSA tetap mengacu pada norma peraturan internasional dan BEO akan memberikan kepastian terus menerus untuk industri pelayaran.

Daftar Importir



PARS ELECTRODEmfg CO

No. 29 1st Floor Molaei St Vali Asr Ave,
Tehran, Iran
Phone : (98-21) 88890689
Fax : (98-21) 88908767
Email : parselectro@hotmail.com
Website : www.parselectro.com
Contact Person : A. Nekoofar, Mr.
Product : Flanges of Stainless Steel.

PARS NAVARD COMPUTER

Unit 2 No. 156 Molasadra Ave, Tehran
Iran
Phone : (98-21) 88065170
Fax : (98-21) 88065180
Email : info@parsnavard.com
Website : www.parsnavard.com
Contact Person : M.Shakerin, Mr.
Product : Automotive Batteries.

PARS LOGIC

No. 13 Shahid Mokhtari St 17 Shahrivar St.
Shad Abad, Tehran, Iran
Phone : (98-21) 66829498-9
Fax : (98-21) 66811837
Email : info@parslogic.ir
Website : www.parslogic.ir
Contact Person : S.Yousefpour, Mr.
Product : Slide fasteners.

PARS NICKEL CO

No. 82 Khajeh Abdollah Ansari St Shariati
Ave, Tehran. Iran
Phone : (98-21) 22841025
Fax : (98-21) 22846805
Email : parsnickel@parsnickel.com
Website : www.parsnickel.com
Contact Person : K.Hamidi Jahromi, Mr.
Product : Gloves of Leather Specially Design
For Use In Sports.

PAND INDUSTRIES

No. 5 Sahand St Beheshti Ave, tehran
Iran
Phone : (98-21) 88762387
Fax : (98-21) 88769694
Email : info@pandco.com
Contact Person : Sharif, Mr.
Product : Electric Lighting or Signalling
Equip.; Parts.

PARNYAN CONTROL TAJHIZ

First Floor No. 80 , 9th Alley, Sabounchi St
Beheshti Ave, Tehran, Iran
Phone : (98-21) 88517368-9, 88535206-7
Fax : (98-21) 88530488
Email : info@parnyan.net
Website : www.parnyan.net
Contact Person : D.Khaghani Azar, Mr.
Product : Radio Remote Control Apparatus.

PARDAZESH TAMKAR ENG CO

1st Floor No. 40 Nader Alley Tohid St Tohid
Sq, Tehran, Iran
Phone : *98-21) 66566781
Fax : (98-21) 66439052
Email : office@pztk.com
Website : www.pztk.com
Contact Person : M.Rokhzan, Mr.
Product : Other Printed Design, Automotive
Lamp.

PARS COMPRESSOR Mfg & IND cO

No. 2 Setareh Alley North Karegar Ave. Opp
Laleh Park, Tehran, Iran
Phone : (98-21) 66940623-5
Fax : (98-21) 66940621-2
Email : info@parscomp.com
Website : www.parscomp.com
Contact Person : A.Zarin Mehr, Mr.
Product : Mining Product.

PARS LASER INDUSTRY CO

South Pooyandegan St Khomein Industrial
Town 7th Arak Rd, Khomein, Iran
Phone : (98-865) 2373266-2373239
Fax : (98-865) 2373267
Email : info@parslaser.ir
Website : www.parslaser.ir
Contact Person : A.R.Fallah, Mr.
Product : Coated Electrodes of Base Metal,
for Electric Arc-welding.

PANJEREH JAHAN EMROOZ

Unit 6 No. 81 Mani Alley, 7 Tir Sq, Tehran
Iran
Phone : (8-21) 88309312-11
Fax : (98-21) 88309154
Email : panjereh.d@gmail.com
Contact Person : M.Alian Nejadi, Mr.
Product : Doors, Windows & Their Frames
Thresholds for Doors of Aluminium.



See you at...



T R A D E X P O
Indonesia

THE 26th TRADE EXPO INDONESIA

Exhibition • Trade Expo Forum • Product Presentation
• Networking Reception • Indonesian Iconic Pavilion

October 19 - 23, 2011

**Jakarta International Expo
Kemayoran-Jakarta, Indonesia**

DGNED - Directorate General of National Export Development
Jl. M.I. Ridwan Rais No. 5
Main Building 3th Floor
Jakarta, 10110, Indonesia
Phone : + 62 - 21 3858171
Fax: +62-21 2352 8652
email: p2ie@kemendag.go.id

DGNED
Directorate General of
National Export Development

